

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN Kehutanan Pekanbaru dipilihnya sekolah ini karena masalah-masalah yang akan diteliti bisa ditemukan di sekolah tersebut. Untuk waktu pelaksanaan dimulai sejak bulan Februari sampai April selama 3 bulan.

B. Obyek dan Subyek

1. Obyek penelitian ini adalah implementasi *assesment* kebutuhan siswa dalam penyusunan program bimbingan konseling.
2. Subyek penelitian adalah 3 orang guru pembimbing

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru pembimbing SMKN Kehutanan Pekanbaru yang berjumlah 3 orang dan peserta didik di SMKN Kehutanan Pekanbaru, yang menjadi siswa asuh guru pembimbing sebanyak 230 orang sebagai data pendukung.

2. Sampel

Mengingat populasi di dalam penelitian ini 3 orang guru pembimbing sebagai subyek utama dan 230 peserta didik maka penulis menarik sampel sebanyak 50% dari jumlah peserta didik tersebut dengan

menggunakan teknik *proposional*⁴⁸, sehingga jumlah sampel pendukung sebanyak 110 peserta didik yang diambil dari kelas 1 sebanyak 40, kelas 2 sebanyak 40, kelas 3 sebanyak 30 peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang implementasi *assessment* kebutuhan siswa dalam penyusunan program bimbingan konseling. Sebagai data pendukung yang dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap guru pembimbing, menggunakan instrument berupa daftar cek list.⁴⁹

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, wawancara ini ditujukan kepada 3 orang guru pembimbing.⁵⁰

Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian, untuk melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrument wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mencari data tentang instrument *assessment* kebutuhan siswa,

⁴⁸ Tohirin. (2011). *Dasar-dasar Metode Penelitian Pendekatan Praktis*. Pekanbaru. h. 20

⁴⁹ *ibid*, h. 21

⁵⁰ Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Administrasi* Bandung: Alfabeta. h. 90

dan faktor pendukung dan penghambat. Dan wawancara digunakan apabila responden yang diteliti kecil.

3. Angket

Penulis menggunakan dan menyebarkan sejumlah pertanyaan dalam bentuk angket pada peserta didik yang dijadikan sampel. Semua pertanyaan dalam angket atau kuesioner tersebut disajikan dalam bentuk Skala *Guttman* yang disesuaikan dengan pertanyaan yang diberikan kepada responden sesuai dengan alternative jawaban. Angket digunakan bila jumlah responden cukup besar di atas 30 responden.⁵¹

4. Dokumentasi

Dokumen dalam hal ini adalah merupakan kumpulan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik berupa gambar, tulisan, ataupun karya-karya lainnya.⁵²

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan prosentase.⁵³ Adapun cara yang digunakan adalah data sudah terkumpul maka diklasifikasikan kedalam dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif yakni data yang tergambar dengan kata-kata atau data yang terbentuk kalimat yakni untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yakni data yang

⁵¹ *Op. Cit.* h. 21

⁵² *Op. Cit.* h. 83

⁵³ *Op. Cit.* h. 239

berwujud angka dalam bentuk prosentase. Kesimpulan analisis data dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat. Teknik semacam ini disebut deskriptif kuantitatif dengan prosentase, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%^{54}$$

Keterangan:

P = persentase

F = frekuensi

N = total jumlah

Secara kuantitatif maksimal atau tidak maksimalnya ditentukan dengan persentase hasil penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut :

1. Apabila persentase berkisar antara 81-100% maka disimpulkan implemantasi *assessment* kebutuhan siswa dalam penyusunan program bimbingan konseling tergolong sangat sesuai.
2. Apabila persentase berkisar antara 61-80% maka disimpulkan implemantasi *assessment* kebutuhan siswa dalam penyusunan program bimbingan konseling tergolong sesuai.
3. Apabila persentase berkisar antara 41-60% maka disimpulkan implemantasi *assessment* kebutuhan siswa dalam penyusunan program bimbingan konseling tergolong cukup sesuai.

⁵⁴ *ibid*, h. 239

4. Apabila persentase berkisar antara 21-40% maka disimpulkan implemantasi *assessment* kebutuhan siswa dalam penyusunan program bimbingan konseling tergolong tidak sesuai.
5. Apabila persentase berkisar antara 0-21% maka disimpulkan implemantasi *assessment* kebutuhan siswa dalam penyusunan program bimbingan konseling tergolong sangat tidak sesuai⁵⁵.

⁵⁵ *ibid*, h. 111